

Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Layang Kota Makassar

Muh. Ayyub Amin^{1*}, Fauziah Novianti¹, Ramlawati¹
ayyubaminskm@gmail.com

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros

Abstrak

Latar Belakang: Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas, data yang didapatkan dari Puskesmas Layang menemukan bahwa adanya penurunan kunjungan lansia di posyandu setiap bulannya yaitu bulan desember 2020 (79 jiwa) januari 2021 (72 jiwa) dan pada bulan february 2021 (66 jiwa), dengan penurunan angka kunjungan lansia membuktikan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berkunjung ke posyandu sebanyak 69 jiwa yang diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan antara standar masukan terhadap tingkat kunjungan lansia ke posyandu dengan nilai $p=1,246 > 0,05$, ada hubungan antara standar proses dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, dan standar keluaran dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu.

Kesimpulan: Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara standar proses dan standar keluaran dan tidak ada hubungan antara standar masuk dengan kunjungan lansia, disarankan untuk mempertahankan kualitas pelayanan dengan memperhatikan standar yang telah disesuaikan.

Kata Kunci : Standar Kualitas Pelayanan, Tingkat Kunjungan, Posyandu Lansia

Pendahuluan

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas dan kelompok lanjut usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat (Agnes, 2021). Data dari *World Population Prospects (2021)* menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2019 dan 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2019, yaitu mencapai 2,1 milyar (WHO,2021).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dalam tabel penduduk sasaran program pembangunan kesehatan usia lanjut merupakan salah satu sasaran dengan jumlah yang sangat banyak yaitu 45.354.355 jiwa dengan kategori pembeda yaitu kelompok penduduk usia non produktif (> 65 Tahun) sebanyak 14.233.117 jiwa, kelompok penduduk usia lanjut (> 60 tahun) sebanyak 22.630.882 jiwa dan kelompok penduduk usia lanjut

risiko tinggi (> 70 tahun) sebanyak 8.490.356 jiwa, hal ini dipandang perlu untuk memberikan program yang inovatif kepada sasaran dengan jumlah yang besar dikarenakan semakin baik angka harapan hidup penduduk sebuah negara maka semakin baik pula negara tersebut (KEMENKES, 2021).

Kelompok lansia didominasi oleh kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 255.661 jiwa, kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 197.716 jiwa, kelompok umur 70-74 tahun sebanyak 141.435 jiwa, dan kelompok umur 75+ sebanyak 157.816 jiwa, hal ini menunjukkan kelompok umur lansia perlu perhatian khusus karena kelompok umur tersebut dapat menjadi gambaran kemajuan sebuah daerah karena angka harapan hidup yang semakin meningkat (DINKES, 2021).

Usia harapan hidup merupakan hal yang paling menentukan berhasilkah program peningkatan derajat kesehatan masyarakat disebuah daerah hal ini di karenakan semakin baik derajat kesehatan maka semakin lama pula masyarakat untuk hidup, berdasarkan data usia harapan hidup setiap tahunnya meningkat karena pencapaian yang telah dilakukan sudah melebihi dari target yang ada yaitu 74,05 tahun, data pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2012 angka harapan hidup yang tercapai yaitu 74,32 tahun, pada tahun 2013 angka harapan hidup yang tercapai yaitu 74,72 tahun dan pada tahun 2014 angka harapan hidup yang tercapai yaitu 75 tahun hal ini menunjukkan setiap tahun ada peningkatan angka harapan hidup pada masyarakat⁵.

Puskesmas Layang memiliki posyandu lansia yang paling banyak di kota Makassar dengan kata lain banyaknya posyandu yang dimiliki namun data lansia yang telah diambil pada 3 bulan terakhir di 7 kelurahan wilayah kerja puskesmas layang yaitu desember sebanyak 79 jiwa dengan kategori umur > 60 tahun, pada bulan januari sebanyak 72 jiwa dan pada bulan februari sebanyak 66 jiwa, dengan penurunan angka kunjungan lansia membuktikan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menghubungkan antara Mutu Pelayanan posyandu terhadap tingkat kunjungan lansia ke posyandu penelitian ini mengambil lansia sebagai sampel penelitian dengan teknik wawancara untuk menilai standar pelayanan yang telah diberikan oleh pihak Puskesmas dalam melayani Lansia yang berkunjung ke Posyandu

Hasil

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari yang dimulai tanggal 1 Agustus – 14 Agustus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Layang Kota Makassar, Lokasi penelitian berada di Puskesmas Layang, lokasi ini dipilih karena Puskesmas Layang merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di kota Makassar yang memiliki posyandu lansia terbanyak yaitu sebanyak 31 unit.

Hasil penelitian ini diolah menggunakan program SPSS untuk mengolah data yang ada jadi dapat membantu peneliti melihat hubungan antara mutu pelayanan terhadap tingkat kunjungan lansia di Puskesmas Layang Kota Makassar, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang disertai narasi untuk memberikan deskripsi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	49,3
Perempuan	35	50,7
Umur (Tahun)		
60-65 Tahun	31	44,9
66-70 Tahun	27	39,1
71-74 Tahun	11	15,9
Riwayat Pekerjaan		
PNS	7	10,1
TNI/POLRI	7	10,1
Pegawai Swasta	17	24,6
Wiraswasta	10	14,5
Lainnya	28	40,6
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	3	4,3
SD	14	20,2
SMP	19	27,5
SMA	25	35,2
Tamat Perguruan Tinggi	8	11,6
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan tertinggi dengan persentase sebesar 50,7%, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki terendah dengan persentase sebesar 49,3%. Kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur 60-65 tahun tertinggi dengan persentase sebesar 44,9%, sedangkan kelompok umur 71-74 tahun terendah dengan persentase sebesar 15,9%. Riwayat pekerjaan lainnya paling banyak dengan persentase sebesar 40,6%, sedangkan riwayat pekerjaan sebagai PNS dan TNI/POLRI terendah dengan persentase masing-masing sebesar 10,1%. Tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan terakhir SMA tertinggi dengan persentase sebesar 36,2% sedangkan pendidikan terakhir tidak sekolah terendah

dengan persentase sebesar 4,3%.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Tingkat Kunjungan		
Aktif	42	60,9
Tidak Aktif	27	39,1
Standar Masukan		
Sesuai	47	68,1
Tidak Sesuai	22	31,9
Standar Proses		
Sesuai	50	72,5
Tidak Sesuai	19	27,5
Standar Keluaran		
Sesuai	41	59,4
Tidak Sesuai	28	40,6

Sumber: Data Primer

Standar Masukan	Tingkat Kunjungan				Jumlah		X ² (Nilai p)
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Sesuai	26	55,3	21	44,7	47	100	1,246
Tidak Sesuai	16	72,7	6	27,3	22	100	
Jumlah	42	60,9	27	39,1	69	100	

Tabel 2 karakteristik variabel penelitian berdasarkan tingkat kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Puskesmas Layang menunjukkan bahwa tingkat kunjungan yang aktif tertinggi dengan nilai sebanyak 42 (60,9%) sedangkan tingkat kunjungan tidak aktif terendah dengan nilai sebanyak 27 (39,1%). Karakteristik variabel penelitian berdasarkan standar masukan di Posyandu Lansia Puskesmas Layang menunjukkan bahwa standar masukan sesuai tertinggi dengan nilai sebanyak 47 (68,1%) sedangkan standar masukan tidak sesuai terendah dengan nilai sebanyak 22 (31,9%). karakteristik variabel penelitian berdasarkan standar proses di posyandu Lansia Puskesmas Layang Kota Makassar menunjukkan bahwa standar proses sesuai tertinggi dengan nilai sebesar 50 (72,5%) sedangkan standar proses tidak sesuai terendah dengan persentase sebanyak 19 (27,5%). karakteristik variabel penelitian berdasarkan standar masukan di Posyandu Lansia Puskesmas Layang menunjukkan bahwa standar keluaran sesuai tertinggi dengan persentase sebesar 41 (59,4%) sedangkan standar masukan tidak sesuai terendah dengan persentase sebesar 28 (31,9%).

Tabel 3 Hubungan Standar Masukan Terhadap Kunjungan Lansia

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan tingkat kunjungan yang aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar masukan sesuai dengan jumlah responden sebanyak 26 (55,3%) Sedangkan dari 27 responden dengan tingkat kunjungan yang tidak aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar masukan sesuai dengan jumlah responden sebanyak 21 (44,7%), Hasil analisis uji hubungan dengan tes *Chi-Square* mendapatkan hasil $1,246 > 0,05$ atau tidak ada hubungan antara standar masukan dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.

Tabel 4 Hubungan Standar Proses Terhadap Kunjungan Lansia

Standar Proses	Tingkat Kunjungan				Jumlah		χ^2 (Nilai p)
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai	30	60,0	20	40,0	50	100	0,000
Tidak Sesuai	12	63,2	7	36,8	19	100	
Jumlah	42	60,9	27	39,1	69	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan tingkat kunjungan yang aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar proses sesuai dengan jumlah responden sebanyak 30 (60,0%). Sedangkan dari 27 responden dengan tingkat kunjungan yang tidak aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar proses sesuai dengan jumlah responden sebanyak 20 (40,0%), Hasil analisis uji hubungan dengan tes *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$ atau ada hubungan antara standar proses dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar, artinya standar proses yang dilakukan mempengaruhi tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia Puskesmas Layang Kota Makassar.

Tabel 5 Hubungan Standar Keluaran Terhadap Kunjungan Lansia

Standar Keluaran	Tingkat Kunjungan				Jumlah		χ^2 (Nilai p)
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai	25	61,0	16	39,0	41	100	0,000
Tidak Sesuai	17	60,7	11	39,3	28	100	
Jumlah	42	60,9	27	39,1	69	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan tingkat kunjungan yang aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar keluaran sesuai dengan jumlah responden sebanyak 25 (61,0%). Sedangkan dari 27 responden dengan tingkat

kunjungan yang tidak aktif, lebih banyak yang berpendapat bahwa standar keluaran sesuai dengan jumlah responden sebanyak 16 (39,0%), Hasil analisis uji hubungan dengan tes *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$ atau ada hubungan antara standar keluaran dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar, artinya standar keluaran yang dihasilkan mempengaruhi tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia Puskesmas Layang Kota Makassar.

Pembahasan

1. Standar Masukan

Standar masukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan sesuai dengan standar pelayanan di Posyandu Lansia.

Standar masukan yang dijadikan sebagai dasar pelayanan karena pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada lansia dianggap sudah sesuai dengan harapan mereka, tidak ada hubungan antara standar masukan dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu karena pelayanan yang dirasakan lansia tidak mengalami perubahan dari hari kehari dan lansia cenderung merasakan dampak yang positif terhadap standar masukan yang diberikan oleh petugas kepada lansia yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.

Standar masukan adalah standar yang menjelaskan peraturan sistem, kadang-kadang disebut juga sebagai masukan atau struktur. Termasuk kedalamnya adalah hubungan organisasi, misi organisasi, kewenangan, komite-komite, obat, dan fasilitas. Standar masukan merupakan *rule of the game* (Endang, 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai $p=0,000 < 0,05$. Pelayanan yang diberikan petugas kesehatan sesuai dengan harapan lansia dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan berupa posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa penilaian pribadi yang baik terhadap petugas kesehatan merupakan dasar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan agar dapat dinilai baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik. Selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, untuk sikap dan perilaku lainnya dapat dilakukan tanpa mengurangi rasa hormat pada lansia. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan sangat dibutuhkan lansia saat memperoleh pelayanan dari petugas kesehatan.

Persepsi lansia terhadap pelayanan yang diberikan merupakan penilaian terhadap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan karena pendapat lansia dapat mempengaruhi keinginan lansia untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan berupa

posyandu lansia, lansia yang merasa tidak dilayani dan dihormati akan menganggap pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan tidak baik ataupun sesuai dengan keinginan mereka walaupun menurut petugas kesehatan telah sesuai dengan SOP tapi tidak memperhatikan kebutuhan dan keinginan lansia dalam pemanfaatannya di posyandu (Ritayani, 2021).

2. Standar Proses

Standar proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kegiatan konseling dan tindakan medis yang dilakukan oleh petugas kesehatan sesuai dengan kebutuhan dari lansia yang berkunjung ke posyandu.

Standar proses yang dilakukan oleh petugas kesehatan memiliki hubungan dengan tingkat kunjungan lansia karena standar proses yang dilakukan oleh petugas kesehatan meliputi kegiatan konseling dan tindakan medis karena menurut lansia apabila tindakan medis tidak diberikan oleh petugas kesehatan buat apa mereka datang ke posyandu, karena menurut mereka hanya posyandulah yang bisa memberikan tindakan medis dan kegiatan konseling secara bersama-sama dan sekaligus. Standar proses adalah sesuatu yang menyangkut semua aspek pelaksanaan kegiatan layanan kesehatan, melakukan prosedur dan kebijaksanaan. Standar proses akan menjelaskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dan bagaimana sistem bekerja. Dengan kata lain, standar proses adalah *playing the game* (Islam, 2022).

Lansia menganggap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas posyandu hanya bersifat pengobatan gratis jadi lansia menganggap pelayanan yang baik itu ketika petugas kesehatan membetikan vitamin atau obat injeksi untuk mengurangi keluhan karena mayoritas lansia dalam kondisi penurunan kesehatan karena faktor penyakit degeneratif namun lansia belum memahami bahwa selain hal tersebut pelayanan di posyandu juga bersifat preventif maka dari itu diberikanlah pelayanan konseling oleh petugas kesehatan agar penyakit yang sering menjangkiti lansia dapat dikurangi dan memberikan dampak yang positif kepada lansia, selain itu pelayanan yang diberikan juga berupa memberikan pelayanan medis apabila diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Hayati⁹ yang menemukan bahwa pelayanan medis yang diberikan oleh petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap lansia dalam kunjungannya ke posyandu lansia Puskesmas Patihan Kota Madiun dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa pelayanan petugas kesehatan adalah penilaian pribadi terhadap petugas kesehatan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan dalam melayani lansia sebaiknya membuat variasi agar tidak monoton melainkan adanya variasi yang diberikan seperti adanya senam lansia, atau adanya penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan lansia diberikan kepada lansia agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia. Pelayanan yang diberikan petugas kesehatan

juga dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu dalam memperlakukan lansia karena banyaknya kader posyandu yang menganggap bahwa sikap mereka kepada lansia sudah benar namun menurut lansia tidak sesuai dengan norma ataupun kebiasaan mereka, hal tersebut juga mempengaruhi keaktifan lansia untuk datang ke posyandu (Islam, 2022).

3. Standar Keluaran

Standar keluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya standar operasional prosedur pelayanan yang telah disepakati bersama dan dipatuhi sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada lansia yang berkunjung.

Adanya hubungan antara standar keluaran dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia karena menurut lansia SOP yang telah dibuat oleh pihak puskesmas untuk posyandu lansia dapat mempengaruhi kinerja petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan karena melalui SOP itulah lansia dapat diarahkan sebagaimana seharusnya pemberian layanan yang harus diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriani¹¹ yang menemukan bahwa adanya hubungan antara kesesuaian pelayanan yang diberikan posyandu terhadap tingkat kepuasan lansia di posyandu dengan nilai $p=0,02 < 0,05$. Kesesuaian pelayanan disandingkan dengan SOP yang telah ada.

Standar keluaran merupakan hasil akhir atau akibat dari layanan kesehatan. Standar keluaran akan menunjukkan apakah layanan kesehatan berhasil atau gagal. Keluaran (*outcome*) adalah apa yang diharapkan akan terjadi sebagai hasil dari layanan kesehatan yang diselenggarakan dan terhadap apa keberhasilan tersebut akan diukur (Endang, 2015). Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja pelayanan kesehatan petugas sudah tergolong baik sehingga mayoritas lansia merasakan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan dan harapan lansia dan membuat keaktifan lansia semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari pemberian layanan berupa pemberian pendidikan kesehatan, pemberian informasi tentang tujuan tindakan yang akan diberikan, dan lama waktu pelayanan (Nukholifah, 2021).

Penutup

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara standar masukan terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.
2. Ada hubungan antara standar proses terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.
3. Ada hubungan antara standar keluaran terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar mempertahankan standar masukan dan apabila memungkinkan untuk meningkatkan standar masukan walaupun hal standar masukan tidak berhubungan dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia.
2. Peneliti menyarankan agar mempertahankan standar proses karena adanya hubungan antara standar proses dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia.
3. Peneliti menyarankan agar mempertahankan standar keluaran karena adanya hubungan antara standar keluaran dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Daftar Pustaka

1. Agnes, 2021. Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansian Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol. 12 No. 2 Hal. 263-269.
2. WHO, 2021. Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2030. Naskah Publikasi
3. KEMENKES. 2021. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25. Naskah Negara.
4. Dinkes. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pusat Data Dan Informasi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
5. Dinkes, 2020. *Buku Saku Dinas Kesehatan Kota Makassar*. Profil Kesehatan Kota Makassar, Dinas Kesehatan Kota Makassar.
6. Endang, P. 2015. *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Cetakan pertama. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta
7. Pratiwi, V. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan : Analisis Jalur. *Jurnal Arc. Com. Health*, Vol. 8 No. 1 Hal. 388-397
8. Ritayani, 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadai Hilir Tahun 2020.
9. Hayati, F. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Dimasa New Normal Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* Vol. 4 No. 2 Hal 129-136
10. Islam, H. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol. 4 No. 4
11. Astriani, 2021. Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia di Posbindu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol. 10 No. 2
12. Nurkholifah, S. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Posyandu Lansia di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 9 No. 6 Hal. 826-831